

PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK MELALUI GERAKAN "CEGAH DBD" BERBASIS INOVASI KEARIFAN LOKAL

Desy Fadilah Adina Putri^{1*)}, Fitri Setianingsih²⁾, Anak Agung Ngurah Ketut Riyadi³⁾,
Nurlaila Agustikawati⁴⁾

¹ Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Griya Husada Sumbawa

² Prodi D3 Kebidanan, STIKES Griya Husada Sumbawa

³ Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Griya Husada Sumbawa

⁴ Prodi S1 Kesehatan Masyarakat, STIKES Griya Husada Sumbawa

*Corresponding Author: desyfadilstikesghs@gmail.com

Article Info

Article History:

Received November 12, 2025

Revised November 30, 2025

Accepted December 1, 2025

Keywords:

dengue fever,
family welfare movement,
empowerment,
local wisdom,
serute

ABSTRAK

Peningkatan kasus DBD dipengaruhi oleh musim hujan yang menciptakan lingkungan ideal bagi perkembangan nyamuk *Aedes Aegypti*. Selain itu DBD dapat disebabkan oleh beberapa perilaku yang muncul sebagai akibat dari kurangnya pendidikan kesehatan terkait DBD, dan kurangnya keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan bahan alami sebagai pengganti antinyamuk berbahan kimia. Sehingga perlu dilakukan pemberdayaan pada Ibu-ibu yang menjadi garda terdepan kesehatan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk melindungi keluarga dari DBD. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan motivasi dalam mencegah dan menangani munculnya DBD. Metode kegiatan ini adalah edukasi, pelatihan dan praktik langsung dengan mitra sasaran adalah kelompok PKK. Hasil dari kegiatan ini diperoleh peningkatan pengetahuan dari 12,5% berpengetahuan baik meningkat menjadi 90% berpengetahuan baik, dari 20% terampil menjadi 85% terampil membuat antinyamuk serute. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan mitra ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kelompok PKK. Sehingga disarankan untuk kelompok PKK aktif mengajak warga dan kader dalam memanfaatkan bahan dapur rumah tangga untuk membuat antinyamuk alami dan terus menjaga kebersihan rumah dan lingkungan agar terhindar dari DBD.

ABSTRACT

The increase in dengue fever cases is influenced by the rainy season, which creates an ideal environment for the development of the *Aedes aegypti* mosquito. Furthermore, dengue fever can be caused by several behaviors that arise as a result of a lack of health education related to dengue fever, and a lack of community skills in utilizing natural ingredients as a substitute for chemical mosquito repellents. Therefore, it is necessary to empower mothers who are the frontline of family health to increase their knowledge and skills to protect their families from dengue fever. This activity aims to increase knowledge, skills, and motivation in preventing and handling the emergence of dengue fever. The method of this activity is education, training, and direct practice with target partners, namely the Family Welfare Movement (PKK) group. The results of this activity obtained an increase in knowledge from 12.5% with good knowledge to 90% with good knowledge, from 20% skilled to 85% skilled in making serute mosquito repellent. Therefore, it can be concluded that this partner empowerment activity is able to increase the knowledge and skills of the PKK group. Therefore, it is recommended that the PKK group actively encourage residents and cadres to utilize household kitchen ingredients to make natural mosquito repellents and continue to maintain the cleanliness of the house and environment to avoid dengue fever.

Copyright © 2025, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



How to cite: Putri, D. F. A., Setianingsih, F., Riyadi, A. A. N. K., & Agustikawati, N. (2025). PEMBERDAYAAN KELOMPOK PKK MELALUI GERAKAN "CEGAH DBD" BERBASIS INOVASI KEARIFAN LOKAL. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 615–623. <https://doi.org/10.55681/devote.v4i4.5129>

PENDAHULUAN

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk *Aedes sp.* (*Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*) yang terinfeksi virus *dengue* (Muhaddisin, dkk., 2025). Demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang perlu diwaspadai (Prameswari, dkk., 2024). Pada tahun 2024, kasus DBD di Indonesia telah mencapai 19.709 jiwa yang tersebar di 465 kabupaten/kota pada 34 provinsi dengan kasus kematian terjadi di 203 Kabupaten/Kota pada 29 Provinsi (Agustin & Hidayani, 2025). Salah satu Provinsi di Indonesia yang mengalami lonjakan signifikan kasus DBD sepanjang Januari 2025 adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan prevalensi kasus tercatat di Kabupaten Sumbawa Besar sebesar 73 kasus. UPT Puskesmas Unit 1 Labuhan Badas merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Sumbawa yang memiliki kasus DBD fluktuatif selama 3 tahun terakhir ini dengan jumlah kasus pada tahun 2022 sebanyak 57 kasus, tahun 2023 sebanyak 68 kasus dan tahun 2024 sebanyak 57 Kasus. Peningkatan kasus DBD dipengaruhi oleh musim hujan yang menciptakan lingkungan ideal bagi perkembangan nyamuk *Aedes Aegypti* (Khairinnisa, dkk., 2025). Kasus DBD sering muncul pada musim hujan karena terbentuknya genangan-genangan air yang menjadi tempat nyamuk untuk bertelur (Rufiana, dkk., 2025), kebersihan lingkungan (Rosmawati, dkk., 2025), mobilitas, kepadatan penduduk, serta pola perilaku masyarakat (Agustin & Hidayani, 2025). Banyak sekali perilaku salah yang dilakukan oleh masyarakat sehingga dapat terjangkit bahkan memicu munculnya penyakit antara lain: perilaku membuang sampah (Rahayu, dkk., 2025), praktik 3M (Nasywa, dkk., 2025), perilaku menggantung pakaian (Niksan, dkk., 2025), perilaku penggunaan antinyamuk yang mengakibatkan penyakit ISPA (Nurdiman, dkk., 2025). Munculnya perilaku ini dapat diakibatkan oleh kurangnya pendidikan kesehatan terkait DBD (Zubaidah, dkk., 2025), dan kurangnya keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan bahan alami sebagai pengganti antinyamuk berbahan kimia (Mukaromah, dkk., 2024). Sehingga perlu dilakukan pemberdayaan pada Ibu-ibu yang menjadi garda terdepan kesehatan keluarga dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya untuk melindungi keluarga dari DBD.

Desa Labuhan Sumbawa merupakan salah satu Desa yang ada di wilayah kerja UPT Puskemas Unit 1 Labuhan badas yang memiliki kasus DBD tertinggi dan meningkat selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2023 sejumlah 30, tahun 2024 sebanyak 34, dan di awal tahun 2025 tercatat sudah 10 kasus yang terjadi. Gambaran geografis Desa Labuhan Sumbawa antara lain berada dipinggir laut (Wisata Kuliner Pantai Jempol), ada Pasar Tradisional ditengah Desa, dan aliran sungai ditengah Desa. Kejadian DBD dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik secara sosial dan lingkungan antara lain masyarakat masih belum peduli terhadap sampah, genangan air, dan sungai serta kondisi penampungan air yang masih belum sesuai dengan syarat. Selain itu, masih ada perilaku masyarakat yang menggunakan bahan kimia seperti obat nyamuk elektrik dan semprot yang memicu gangguan kesehatan.



Kondisi Bak mandi Warga yang tidak menerapkan 3M



genangan air di barang bekas di depan rumah warga



Perilaku Penggunaan Antinyamuk Bahan Kimia

Kondisi seperti di atas dapat menimbulkan sarang nyamuk apabila tidak tertangani dengan baik dan dapat mengakibatkan peningkatan kasus DBD. Pemerintah Desa telah melakukan gotong royong serta menerapkan kebijakan terkait sampah tetapi masih ada masyarakat yang masih belum memiliki kesadaran secara sosial maupun lingkungan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap 15 orang ibu yang keluarganya pernah mengalami DBD, 9 diantaranya mengatakan bahwa tidak mengetahui penyebab kejadian DBD, 2 ibu mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan edukasi terkait DBD, 1 ibu mengatakan bahwa tidak ada air tergenang disekitar rumah dan tetap menerapkan praktik 3M, dan 3 ibu mengatakan bahwa tetap menggunakan obat nyamuk bakar dan semprot untuk mengusir nyamuk meskipun memakai kelambu. Perilaku dan kondisi lingkungan diatas menjadi penyebab paling besar terjadinya kasus DBD. Sehingga dapat disimpulkan prioritas masalah masyarakat antara lain: 1) pengetahuan yang kurang dapat diberikan solusi edukasi; 2) kurangnya ketrampilan mitra dalam membuat antinyamuk alami dapat diberikan solusi pelatihan pembuatan antinyamuk serute yag berbahan alami.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan (1) pengetahuan tentang DBD, dan (2) keterampilan kelompok PKK dalam pembuatan antinyamuk alami dalam mencegah DBD berbasis kearifan lokal.

METODE PELAKSANAAN

Bentuk program pengabdian pada masyarakat ini berupa pemberian pendidikan pada masyarakat melalui kegiatan edukasi dan pelatihan. Jenis pengabdian pada masyarakat ini tergolong pengabdian kepakaran yaitu pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen sesuai dengan bidang ilmunya, dalam hal ini melalui kegiatan edukasi dan pelatihan. Pelatihan adalah kegiatan melatih atau mengembangkan suatu keterampilan dan pengetahuan kepada diri sendiri atau orang lain, yang terkait dengan kompetensi tertentu yang dianggap berguna. Peserta kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok PKK Desa Labuhan Sumbawa yang beranggotakan sebanyak 25 anggota dan diketuai oleh Ibu Hafsa, S.Pd. SD. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini disesuaikan dengan permasalahan mitra yaitu 1) edukasi melalui penyuluhan DBD (Penyebab, Pencegahan dan penanganan) dan penyuluhan pembuatan antinyamuk alami; 2) pelatihan pembuatan antinyamuk serute dari serai dan jeruk monte; dan 3) adalah demonstrasi penerapan 3M Plus.

Kegiatan ini terdiri dari beberapa langkah dan melibatkan mitra dan masyarakat sehingga kegiatan ini dilaksanakan secara terjadwal sebagai berikut:

1. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat:

Tahap awal berupa kegiatan sosialisasi dengan Kepala Desa dan Ketua PKK beserta anggotanya untuk membahas rangkaian kegiatan PkM dan menentukan waktu kegiatan selanjutnya.

2. Edukasi Pencegahan dan Penanganan Demam Berdarah *Dengue* (DBD)

Edukasi adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikap serta tata laku seseorang melalui pengajaran dan pelatihan, baik secara formal maupun non-formal. Tujuannya adalah mendewasakan manusia, mengembangkan potensi diri, dan membentuk pribadi yang lebih baik, yang pada akhirnya diharapkan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Edukasi yang diberikan pada kegiatan ini adalah dalam bentuk penyuluhan terkait DBD, Faktor resiko, pencegahan dan penanganannya.

3. Pelatihan pembuatan anti nyamuk cair

Pelatihan adalah suatu proses sistematis dan terencana untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan etos kerja seseorang agar dapat melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kompetensi, produktivitas, dan kinerja individu atau kelompok. Pelatihan pembuatan anti nyamuk cair ini menggunakan metode creative learning yang merupakan metode inovatif yang menyajikan materi dengan cara menarik dan interaktif. Pelatihan pembuatan Antinyamuk SERUTE oleh Kelompok PKK didampingi tim pelaksana PkM. Pelatihan Pembuatan Antinyamuk SERUTE yang berbahan dasar dari Serai dan jeruk MUNTE yang mudah diperoleh

4. Implementasi Kelompok Gerakan 3M Plus

Membuat Gerakan 3M Plus PKK bersama dengan masyarakat dengan Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan bersih melalui POKJA 4 Kelompok PKK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Labuhan Sumbawa di Sekretariat Kelompok PKK Desa Labuhan Sumbawa, Jalan Garuda gang Tongkol Nomor 1 Labuhan Sumbawa, Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa, NTB. Waktu pelaksanaan kegiatan di mulai dari 4-16 Agustus 2025.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dengan sosialisasi kepada kelompok PKK dimana tim pelaksana melakukan penjelasan terkait rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Pada kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh kelompok PKK

sebanyak 24 anggota dan seorang ketua PKK dan dilaksanakan di Aula pertemuan Kantor Desa Labuhan Sumbawa. Dari kegiatan sosialisasi ini dihasilkan agenda yang ditetapkan sebagai jadwal untuk kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan edukasi terkait Demam Berdarah *Dengue* (DBD) dan 3M plus, pelatihan pembuatan antinyamuk serute, dan Implementasi gerakan cegah DBD yang dirangkai dengan kegiatan Gotong Royong.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi

Selanjutnya kegiatan edukasi terkait DBD dan 3M Plus yang dimulai dengan kegiatan *pretest* oleh peserta setelah melakukan pengisian daftar kehadiran. Materi edukasi terkait DBD dan 3M Plus di sampaikan oleh anggota pelaksana PkM yaitu bapak A.A.N. Ketut Riyadi melalui media powerpoint. Setelah materi selesai dilakukan kegiatan diskusi yaitu tanya jawab dengan peserta edukasi dimana terlihat antusias peserta dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan.



Gambar 2. Kegiatan Edukasi

Setelah diskusi selesai dilanjutkan kembali dengan kegiatan pengisian *posttest* untuk melihat adanya perubahan atau peningkatan pengetahuan peserta edukasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan

Nilai	Akumulasi Hasil Pengukuran	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	64,58	78,80
Median	65,00	82,00

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat adanya kenaikan nilai yang diperoleh oleh peserta edukasi setelah mengisi *posttest*. Sedangkan untuk kategori pengetahuan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebagai berikut:

Tabel 2. Peningkatan Persentase Pengetahuan

Pengetahuan	Persentase hasil pengukuran	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Baik	12,5	90,0
Cukup	67,5	7,5
Kurang	20,0	2,5

Berdasarkan data tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta edukasi kategori baik menjadi 90% dari 12,5%. Hal ini menunjukkan bahwa setelah menerima edukasi terkait DBD dan 3M Plus, peserta edukasi mengalami peningkatan pengetahuan kategori baik dari kategori cukup dan kurang. Hasil ini diperkuat oleh Aisyah & Jatmiko (2025) yang menyatakan bahwa menunjukkan rata-rata peningkatan pengetahuan peserta tentang DBD sebesar 14,3% dengan hasil yang berbeda bermakna antara sebelum dan setelah mendapatkan edukasi ($p=0,015$). Salah satu pendekatan yang efektif dalam pencegahan DBD adalah melalui edukasi dan pemberdayaan masyarakat, khususnya kelompok-kelompok yang berperan aktif dalam komunitas, seperti Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) dan tokoh masyarakat (Ahmad, A., & Fahrurrahman, 2025). Belajar untuk memahami suatu hal juga penting untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Salah satu aspek dari proses belajar adalah upaya untuk memperoleh pengetahuan yang lebih baik.

Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan pembuatan antinyamuk yang diikuti oleh PKK dan kader sebanyak 40 orang. Kegiatan pelatihan pembuatan antinyamuk disampaikan materi oleh Desy Fadilah Adina Putri. Dalam kegiatan ini dilakukan pengukuran awal keterampilan, kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan antinyamuk serute seperti gambar berikut ini:

**Gambar 3.** Pelatihan Pembuatan Antinyamuk Serute

Setelah selesai mempraktikkan pembuatan antinyamuk serute, peserta dilakukan pengukuran keterampilan akhir dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengukuran Keterampilan

Nilai	Akumulasi Hasil Pengukuran	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Mean	31,56	75,63
Median	25,00	75,00

Berdasarkan pada tabel 3 di atas diperoleh bahwa adanya peningkatan nilai dari evaluasi keeterampilan peserta pelatihan dimana saat *pretest* nilai paling banyak diperoleh oleh peserta adalah 25 dengan kategori tidak terampil, dan setelah diberikan materi dan pelatihan pembuatan antinyamuk Serutanya dan diukur keterampilan akhir melalui *Posttest* diperoleh peningkatan nilai evaluasi menjadi 75 dengan kategori terampil seperti yang ditunjukkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 4. Peningkatan Persentase Keterampilan

Keterampilan	Persentase hasil pengukuran	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Terampil	20	85
Tidak terampil	80	15

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan peserta dalam pembuatan antinyamuk serute sebelum dilaksanakan pelatihan (20% terampil) dan setelah dilaksanakan pelatihan (85% terampil). Hal ini menunjukkan bahwa dengan dilakukannya pelatihan dimana peserta melakukan praktik secara langsung dapat meningkatkan keterampilan peserta. Hal ini didukung oleh Muhammad, dkk., (2025) menyatakan bahwa pelatihan berbasis demonstrasi langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, dan diperkuat oleh Sulistyawati, dkk., (2019) yang mengatakan bahwa metode pelatihan berbasis praktik lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat, terutama dalam konteks program kesehatan masyarakat. Adanya antusias peserta dalam mengikuti praktik pelatihan pembuatan antinyamuk serute ini didorong oleh rasa ingin tahu dan keinginan untuk berwirausaha atau sekedar untuk menghasilkan sendiri produk antinyamuk yang dapat mengurangi pengeluaran harian dalam membeli antinyamuk kimia di gerai dan kios. Kegiatan pelatihan pembuatan sebuah produk yang dapat dimanfaatkan untuk keseharian dapat dianggap bermanfaat bagi peserta pelatihan karena mereka akan dididik tentang cara mengolah tanaman serai sebagai spray anti nyamuk untuk mencegah penyakit demam berdarah serta kegiatan ini juga akan membantu meningkatkan ekonomi keluarga dengan meningkatkan pendapatan mereka (Februyani, dkk., 2025).

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan implementasi 3M Plus yang dirangkai dengan kegiatan Gotong Royong. Kegiatan 3M Plus langsung dilaksanakan di rumah anggota kader PKK yang diantaranya mengurus bak mandi, menutup penampungan air lainnya, dan mengubur barang-barang bekas, yang ditambah dengan pemakaian antinyamuk serute, pemasangan kawat kasa di ventilasi dan gotong royong. Hal ini seperti dokumentasi di bawah ini:



Gambar 4. Praktik 3M Plus dan Gotong Royong

Kegiatan Gotong royong dan implementasi 3M Plus memberikan dampak yang positif bagi kelompok PKK dan masyarakat, dimana terjadi Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan 3M Plus dari 30% rumah yang melaksanakan 3M Plus menjadi 75% rumah yang melaksanakan 3M Plus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi terkait DBD dan 3M Plus dapat meningkatkan pengetahuan mitra menjadi 90% kategori pengetahuan baik. Selain kegiatan edukasi kegiatan pemberdayaan ini juga melakukan kegiatan pelatihan pembuatan antinyamuk serute yang memanfaatkan konsep kearifan lokal yaitu dengan memanfaatkan sisa jeruk monte dan serai yang selama ini hanya digunakan sebagai perbumbuan di dapur rumah tangga. Melalui kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan mitra dalam membuat antinyamuk alami dan mampu mengurangi pengeluaran harian untuk membeli obat nyamuk kimia. Kegiatan ketiga dalam rangkain pemberdayaan kelompok PKK ini adalah gotong royong dan menerapkan gerakan cegah DBD dengan praktik langsung gerakan 3M Plus di rumah warga. Dari kegiatan ini di hasilkan lingkungan warga terbebas dari sampah yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti*.

Hal ini didukung oleh perangkat desa yang Labuhan Sumbawa yang sangat kooperatif dalam megkoordinasikan dengan kelompok PKK dan warga, selain itu, adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan untuk mencegah meningkatnya kembali kasus DBD di Desa Labuhan Sumbawa, mendorong warga bersama mitra pengabdian masyarakat ikut serta dan antusias dalam kegaitan ini. Selain itu pemanfaatan bahan lokal dalam pelatihan pembuatan antinyamuk serute dimana bahan-bahan yang dipergunakan sangat mudah ditemukan mendorong mitra sangat tertarik untuk mengikuti pelatihan

Saran yang dapat diberikan kepada pengurus kelompok PKK Desa Labuhan Sumbawa adalah dapat meneruskan infomasi yang diperoleh dan mampu menggerakkan lingkungan sekitarnya untuk menjaga kebersihan lingkungan dan menggerakkan masyarakat untuk terus menerapkan 3M Plus, serta dapat memanfaatkan mengumpulkan limbah sisa dapur rumah tangga untuk membuat antinyamuk alami sebagai pengganti antinyamuk berbahan kimia. Selain itu bagi kelompok PKK dapat memebrdayakan ibu rumah tangga untuk meneruskan pembuatan produk antinyamuk serute agar dapat membantu pendapatan ibu-ibu rumah tangga di sekitar wilayah kerja kelompok Mitra. Selain itu juga saran untuk Desa Labuhan Sumbawa dapat mendukung dengan membuat event ternetu untuk memamerkan produk yang dihasilkan. Untuk Dinas Kesehatan dan Dinas Lingkungan Hidup dapat melakukan pengawasan dan meningkatkan pemberdayaan kelompok-kelompok tertentu dan masyarakat terkait pengelolaan limbah rumah tangga untuk menjadi sumber penghasilan baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diihaturkan kepada DRTPM yang telah memberikan dana dalam kegiatan pengabdian ini melalui hibah nasional PMP anggaran Tahun 2025, kepada LPPM STIKES Griya Husada Sumbawa yang telah banyak memfasilitasi kegiatan ini, kepada tim pelaksana PkM dan mahasiswa yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. Tidak lupa juga kepata mitra (kelompok PKK) dan Desa Labuhan Sumbawa yang telah banyak memfasilitasi dengan menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan ini dan membantu koordinasi dengan masyarakat dan kader untuk ikut serta.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., & Hidayani, W. R. (2025). Faktor Risiko Terjadinya Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Pangandaran. *Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan*, 4(01), 34-45. DOI: <https://doi.org/10.56741/bikk.v4i01.843>
- Ahmad, A., & Fahrurrahman, M. (2025). Edukasi TP PKK dan Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Cendikia Jenius*, 2(2), 150-158. <https://doi.org/10.70920/pengabmaskes.v2i2.171>
- Aisyah, R., & Jatmiko, S. W. (2025). Peningkatan Pengetahuan Demam Berdarah Dengue Pada Kelompok Pkk Desa Gonilan, Kartasura, Jawa Tengah: Dengue Hemorrhagic Fever Knowledge Improvement Of Pkk Group Gonilan Village, Kartasura, Central Java. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 315-219. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v5i2.2029>
- Februyani, N., Pitaloka, R. I . K., Putri, M. S.S., Pawestri, I. E., Putri, R., Soi'dah, S. N. M. (2025). Pelatihan dan Penyuluhan Pembuatan Spray Antinyamuk dari Bahan Alam Kombinasi Ekstrak Daun Sereh dan Limbah Kulit Jeruk. *Jurnal SOLMA*, 14(1): 1181-1187.

- Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.17933>
- Khairinnisa, K., Fauzi, Y., & Nugraheni, E. (2025). Analisis Spasio-Temporal Kondisi Iklim dan Jumlah kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Tahun 2012-2021 di Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 24(2), 136-144. DOI: <https://doi.org/10.14710/jkli.24.2.136-144>
- Muhaddisin, M., Arbi, A., & Nazhira, V. (2025). STUDI KUALITATIF PELAKSANAAN PROGRAM PENGENDALIAN DEMAM BERDARAH DENGUE. *Jambura Health and Sport Journal*, 7(1), 99-108. DOI: <https://doi.org/10.37311/jhsj.v7i1.30409>
- Mukaromah, A. H., Saptaningtyas, R., Wardoyo, F. A., Maharani, A. I., Nova, D. A., Shofwana, F., ... & Kurniawan, S. (2024). Pemanfaatan Daun Sereh dan Kulit Jeruk untuk Pencegahan Gigitan Nyamuk Aedes Aegypti. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 8-14. DOI: <https://doi.org/10.51651/pjpm.v4i1.431>
- Muhamad, F., Nur, M. A. A., Khomsiana, Y. A., Novia, S. A. S. P., Citrawati, D., Qori'nurrahman, F. A., ... & Ilham, A. (2025). Pengendalian nyamuk Aedes aegypti dengan spray serai alami di Desa Gemawang. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 33-38. DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v6i1.461>
- Nasywa, N. H., Yusuf, A., & Nurhendriyana, H. (2025). HUBUNGAN PERILAKU 3M PLUS DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PLERED KABUPATEN CIREBON. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 24(1), 202-212. DOI: <https://doi.org/10.30743/ibnusina.v24i1.725>
- Niksan, I. M., Priyatno, A. D., & Suryani, L. (2025). Environmental Sanitation Analysis of Dengue Fever Disease. *Lentera Perawat*, 6(1), 162-168. DOI: <https://doi.org/10.52235/lp.v6i1.414>
- Nurdiman, N., Suhadi, S., & Yasnani, Y. (2025). HUBUNGAN SANITASI LINGKUNGAN DENGAN KEJADIAN PENYAKIT ISPA PADA BALITA DI DESA WONUA MORINI KECAMATAN MOROSI KABUPATEN KONawe. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Universitas Halu Oleo*, 5(4), 81-89. DOI: <https://doi.org/10.37887/jkl-uhv5i4.58>
- Prameswari, S. D., Windari, S., Budiwitjaksono, G. S., Sholikhatunnisa, M. A., Adjie, M. Z., Rohman, M. F., ... & Ivanka, T. (2024). Peran Kader Surabaya Hebat dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Klampis Ngasem. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AKADEMISI*, 2(3), 12-20. DOI: <https://doi.org/10.59024/jpma.v2i3.875>
- Rahayu, S. A. P., Hardi, S. A. N. W., Hastari, D. Y., & Laila, Z. Z. (2025). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Guna Pencegahan Penyakit DBDPada Masyarakat Dusun Ngogak. *Jurnal Bina Desa*, 7(1), 141-146. DOI: <https://doi.org/10.15294/jurnalbinadesa.v7i1.12030>
- Rufiana, K. R., Arifah, S., & Nuryati, N. (2025). Gambaran kejadian demam berdarah dengue. *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 5(1), 90-98. DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i1.814>
- Rosmawati, D., Asrowi, R. H., Qohar, A., & Windari, F. (2025). Relationship between Exposure to Solid Waste and Dengue Incidence in Communities Surrounding Bakung Landfill Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 64-70. DOI: <https://doi.org/10.52022/jikm.v17i2.762>
- Sulistiyawati, S., Astuti, F. D., Umniyati, S. R., Satoto, T. B. T., Lazuardi, L., Nilsson, M., Rocklov, J., Andersson, C., & Holmner, Å. (2019). *Dengue vector control through community empowerment: Lessons learned from a community-based study in Yogyakarta, Indonesia*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(6). <https://doi.org/10.3390/ijerph16061013>
- Zubaidah, P. S. O., Dewi, T. K., & Immawati, I. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG ISPA PADA ANAK

BALITA DENGAN VIDEO. *Jurnal Cendikia Muda*, 5(3), 469-477.
<https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/743>